



WANITA

No. 10 — 1963 Th. XVI

Peranan Wanita didalam DEKON

(Oleh Nj. O. Ismangil).

PRESIDEN Sukarno sebagai Pemimpin Besar Revolusi telah menguraikan strategi dasar ekonomi Indonesia untuk menanggulangi persoalan ekonomi dan tindakan djangka pendek dalam mengutamakan masalah *sandang-pangan*.

Memang selama kita masih berada ditengah kantjah revolusi, maka segala sesuatu nja diantara lain strategi dasar ekonomi tidak dapat dipisah²kan dengan revolusi Indonesia. atau dengan lain perkataan segala sesuatunja adalah sebagain dari pada revolusi Indonesia sehingga umpamanja untuk membahas soal ekonomi maka kita tidak boleh lepas dari pada pandangan kita keseluruhannja terhadap revolusi Indonesia.

Kita sekarang masih berada ditengah² kantjah revolusi jang berarti bahwa perdjoangan kita belum selesai. Bagi mereka jang belum mendalam pengertiannja tentang persoalan² pokok revolusi Indonesia seperti tentang:

1. *Dasar/Tudjuan dan kewadjiban² Revolusi Indonesia.*
2. *Kekuatan² Sosial daripada Revolusi Indonesia.*
3. *Sifat Revolusi Indonesia.*
4. *Hari depan Revolusi Indonesia.*
5. *Musuh² Revolusi Indonesia.*

1. *Dasar/Tudjuan dan kewadjiban² Revolusi Indonesia.*

Untuk merealisasikan Dasar dan Tudjuan Revolusi Indonesia diperlukan dua landasan jaitu:

a. *Landasan idiil ialah Pantja-Sila* dan
b. *Landasan Strukturil jaitu Pemerintah jang stabil.*

Dan apa kewadjiban² Revolusi Indonesia jang terpenting ialah membebaskan Indonesia dari semua imperialis dan menegakkan tiga segi kerangka seperti tersebut dalam Manipol jakni:

Kesatu : Pembentukan satu Negara R.I. jang berbentuk Negara Kesatuan jang demokratis dengan wilajah kekuasaan dari Sabang sampai ke Merauke.

Kedua : Pembentukan satu masjarakat jang adil dan makmur materiil dan spirituil dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ketiga : Pembentukan satu persahabatan jang baik antara Republik Indonesia dan semua negara didunia, terutama sekali dengan negara² Asia-Afrika atas dasar bekerdjasama membentuk satu Dunia Baru jang bersih dari imperialisme dan kolonialisme, menudju kepada Perdamaian Dunia jang sempurna. Dengan tjatatan bahwa kita tjinta damai dan persahabatan tetapi lebih tjinta kemerdekaan.

2. *Kekuatan² Sosial daripada Revolusi Indonesia,* jaitu seluruh rakjat Indonesia dengan *kaum buruh* dan *kaum tani sebagai kekuatan pokoknja* tanpa melupakan peranan penting dari golongan² lain adalah sangat besar dan mejakinkan akan menangnja Revolusi Indonesia.

3. *Sifat Revolusi Indonesia adalah Nasional* dan demokratis dan merupakan Revolusi bersama dari semua klas dan golongan jang menentang imperialisme — kolonialisme. Pendeknja, Revolusi Indonesia harus mendirikan kekuasaan Gotong-Rojong kekuasaan demokratis jang dipimpin oleh hikmah kebidjaksanaan jang mendjamin terkonsentrasinja seluruh kekuatan Nasional, seluruh kekuatan Rakjat.

4. *Hari depan Revolusi Indonesia* adalah masjarakat adil dan makmur atau sebagai sering dikatakan oleh Presiden Sukarno "Sosialisme a la Indonesia", jaitu Sosialisme jang disesuaikan dengan kondisi² jang terdapat di Indonesia, dengan alam Indonesia dengan Rakjat Indonesia dengan adat-istiadat dengan psikologi dan kebudajaan Rakjat Indonesia.

5. *Musuh Revolusi Indonesia* adalah imperialisme, golongan² jang mentjobatjoba memperdajakan R.I., jang membantu kaum kontra-revolusioner dan mendjalankan sabotase, golongan² reformis, golongan² konservatif, golongan² bunglon dan tjetjunguk.

Djadi oleh karena revolusi kita belum selesai maka kita sekarang masih menghadapi *kesulitan²* mitsalnja ketidak beresan atau mis-management disana-sini.

Begitu pula tantangan² jang datangnja dari luar jang kadang² dengan lihainja menjelinap kedalam harus kita tanggulangi dan harus kita "ganjang".

P.J.M. Presiden/Mandataris MPRS menegaskan dihadapan sidang ke 2 M.P.R.S, di Bandung dengan djudul "Ambek Parama-Arta" bahwa potensi seluruh masjarakat harus ditumpahkan habis²an untuk pembangunan masjarakat adil/makmur berdasarkan Pantjasila dan dalam mensukseskan pembangunan harus ada pengintegrasian antara Rakjat dan Pemerintah serta kegotong-rojongan Nasional.

Apabila kita membitjarakan tentang pemersatuan semua potensi semua tenaga sebagaimana dikatakan oleh Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi kita Bung Karno tentang *strategi dasar ekonomi dan tindakan djangka pendek dengan kerahkan potensi rakjat seluas²nja,* maka teringatlah kita pada kaum wanita jang tidak sadja karena djumlahnja jang paling sedikit separo dari djumlah penduduk seluruhnja tetapi djuga karena *fungsinja sebagai pengurus rumah tangga* maka wanita sebetulnja mempunjai peranan jang penting terhadap revolusi dan dalam hal sekarang ini dalam pelaksanaan "Dekon" (Deklarasi Ekonomi). Matjam dharma bakti jang dapat mereka sumbangkan ada dua:

1. dalam bentuk moril.
2. dalam bentuk jang Konkrit,

Bagaimana tjaranja untuk melaksanakan sumbang bakti dalam bentuk *moril:*

Bukan suatu rahasia lagi, melainkan suatu realitas jang dihadapi para Ibu² pengurus rumah tangga setiap detik, bahwa kehidupan sekarang sangat berat dan sulit terlebih² bagi isteri² pegawai negeri. Harga barang² kebutuhan hidup naik setiap kali dan kenaikan gadji pegawai negeri tidak seirama dengan kenaikan harga barang, sehingga bisa mengatjaukan pemikiran, bisa mengatjaukan ketenteraman rumah-tangga, bisa mengatjaukan ketenangan daja kerdja sang suami dan merusak kesehatan psychis dan physiek seluruh anggauta keluarga dan jang paling berat biasa nja sang isteri. Sebab sang isterilah sebagai pengurus rumah-tangga jang mendjadi pelaksana untuk mentjapai kesedjahteraan keluarga.

Oleh sebab itu penting sekali bahwa wanita mengerti dalam alam apakah ia sekarang berada ialah dalam alam revolusi nasional jang belum selesai dan dimana setiap warganegara baik laki² maupun perempuan dimintai sumbang baktinja.

(Bersambung halaman 30)

Sambungan halaman 18 (Dekon)

Penting sekali bahwa wanita menjadari dalam alam apakah ia sekarang berada ialah dalam alam pelaksanaan Deklarasi Ekonomi jang memuat strategi dasar Ekonomi Sosialis Indonesia dan tindakan djangka pendek untuk mengutamakan program sandang-pangan. Kita sekarang menghadapi keadaan jang begini, suatu realitas jang harus kita lampaui.

Tidaklah akan merobah keadaan dengan merengek², mengetjam sini mengetjam sana, tetapi berbuatlah, singsingkanlah lengan badjumu dengan tabahnja setjara Srikandi menghadapi lawannja.

Dengan demikian para wanita telah memberikan bantuan moril jang besar terhadap perdjoangan sang suami dan negara untuk mentjapai masjarakat jang adil dan makmur.

Alangkah baiknja apabila bantuan tersebut dapat direalisir dengan sumbangan perbuatan jang konkrit.

Memang beratlah untuk menghadapi kehidupan jang serba sulit. Pedih rasa hati apabila menghadapi hidup jang serba kekurangan. Tetapi Tuhan adalah Maha Pemurah Maha Asih. Apabila machluknja ingin betul² perbaikan hidup dan minta dengan tafakur Kepadanja, biasanja ia diberi akal untuk mentjapai tjita²nja.

Wanita Indonesia dalam hal ini telah digembleng, ia sudah rela mengorbankan harta-benda dan anak suami jang gugur dimedan bakti. Djiwa dan raganja telah kuat sehingga dengan tabahnja ia menghadapi tantangan kesulitan hidup. Maka tidak heranlah kalau kita sekarang melihat wanita Indonesia disamping mengurus rumah tangga djuga mentjari tambahan nafkah untuk dapat hidup jang selajaknja. Tapi hendaknja kita dalam kesibukan usaha mentjari nafkah itu djangan melupakan *kewadjiban pokok* kita sebagai *seorang Ibu dan seorang Isteri* sehingga pendidikan anak² kita dan kebahagiaan keluarga tidak dirugikan, berpegang pada pedoman jang diamanatkan P.J.M. Presiden pada sidang M.P.R.S, ialah *"Ambeg Paramarta"* jang berarti *"berwatak pandai mendahulukan mana jang penting"*.

Banjak sekali tjara jang bagaimana kita mentjari tambahan penghasilan, tinggal memilih sadja dan disesuaikan dengan keadaan keluarga supaja tidak merugikan *kewadjiban pokok*, misalnja:

1. Djadikanlah halaman rumahmu suatu lumbung bahan makanan dengan menanam sajur²an dan buah²an.
2. Djadikanlah halaman rumahmu suatu taman nan indah-permai dengan bunga² dan tanam²an jang djuga dapat didjual uutuk penambah penghasilan.
3. Djadikanlah halaman rumahmu suatu usaha peternakan.
4. Djadikanlah rumahmu suatu perusahaan ketjil membuat karangan bunga, konpeksi, keradjinan tangan, membuat tempe, taotjo, ketjap, stroop, kuwe², menerima pesanan makanan dsb.

   Perusahaan ketjil² ini kemudian bisa dihimpun/dikoordinir dalam koperasi produksi.
5. Djadikanlah rumahmu sebagai sekolah: taman kanak², bahasa, djahit-mendjahit, masak-memasak, merangkai bunga, kebudajaan: tari-menari, merias penganten, merawat muka dsb.
6. Terimalah pekerdjaan part-time atau full-time job dikantor² atau perusahaan².

Selandjutnja sebagai sumbang-bakti jang konkrit pula dari wanita Indonesia dalam alam pelaksanaan *DEKON* dimana *diutamakan masalah sandang-pangan* adalah ikut-serta setjara aktip dalam bidang *Koperasi Konsumsi dan Distribusi*.

Baik kiranja saja ketengahkan lagi keputusan Munaskop I (Musjawarah Nasional Koperasi) bahwa dibidang pelaksanaan distribusi, Koperasi Konsumsi adalah bidang jang sewadjarnja mendjadi bidang kaum wanita, oleh karena itu dalam segala kegiatan Koperasi Konsumsi kaum wanita diharapkan mengambil peranan jang penting.

Betapa pentingnja peranan wanita dalam bidang Koperasi Konsumsi dan Produksi dan Distribusi sandang-pangan dapat dimengerti, karena *fungsi* wanita sebagai apa dan berapa kebutuhan bahan sandang-pangan untuk keluarganja, mana jang baik dan mana jang murah dapat dibeli dari budget rumah tangga.

Tetapi sajang sekali harapan² tersebut diatas belum dapat sambutan hangat dari fihak wanita.

Mengenai hal itu bagi penulis sendiri masih mendjadi suatu tanda tanja:

1. Apakah tidak ada sambutan jang hangat dari fihak wanita sendiri?
2. Apakah belum ada kesadaran dari masjarakat, sehingga belum banjak kesempatan bagi wanita?

Sebab buktinja waktu baru² ini diadakan Musjawarah Management Koperasi Konsumsi Daerah Chusus Ibu Kota Djakarta-Raya pada bulan April 1963 diantara 250 seluruh peserta Musjawarah hanja ada 20 peserta wanita sadja, berarti hanja ada 8%.

Dari itu semoga tulisan ini merupakan suatu usaha utk. mengetuk hati „Wanita" pada chususnja dan Masjarakat pada umumnja untuk berlomba² dalam menjumbangkan dharma-bakti untuk mensukseskan pelaksanaan Deklarasi Ekonomi. Dan mudah²an Tuhan Jang Maha Essa memberkahi usaha kami. ***

Sambungan halaman 25 (Tanaman)

kaan tanah (groundcover).

Fittonia (gambar 4) djuga merupakan tanaman rendah jang tumbuhnja melata. Di Indonesia kita mengenal tiga djenis, jaitu *Fittonia argyroneura* dengan daunnja jang berwarna hidjau tua dengan urat² daun jang berwarna putih, *Fittonia Verschaffeltii* dengan daun² jang berwarna hidjau muda dan urat² daun jang berwarna merah tua dan *Fittonia pearcei* dengan daun² jang berwarna hidjau tua dan urat² daun jang berwarna merah muda. Ketiga djenis tanaman ini mempunjai bunga ketjil² jang berwarna kuning jang terdapat dalam rangkaian² ketjil.

Tanaman ini untuk pertumbuhannja menghendaki tempat teduh dan lembab. Pembiakan dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan stek.

Stenandrium Lindeni (gambar 5) adalah suatu djenis tanaman jang menjerupai Fittonia, karena itu sering kali dikatjaukan. Daunnja berbentuk djorong dengan urat² daun jang berwarna putih atau kuning. Seperti Fittonia tanaman ini dapat dibiakkan dengan mudah dengan menggunakan stek.

Pengumuman Redaksi

KEPADA PARA PENGIRIM KARANGAN DENGAN INI KAMI BERITAHUKAN AGAR SUDI MELAMPIRI PERANGKO SE—KURANG2 NJA Rp. 6,— UNTUK ONGKOS PENGEMBALIAN APA BILA KARANGANNJA TIDAK DAPAT DIMUAT DAN MENGINGINKAN SUPAJA KAMI KIRIM KEMBALI. KEMUDIAN ATAS KESEDIAAN SDR. KAMI MENGUTJAPKAN TERIMAKASIH.